

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan masih menjadi diskursus paling fundamental disetiap individu dalam menjalani kehidupan pribadinya, kelompoknya maupun keluarganya. Karena memang potensi akal yang dikaruniakan Allah SWT pada manusia mengharuskan manusia untuk terus mengisinya dengan ilmu yang bermanfaat yang kemudian dapat diejawantahkan dalam perbuatan yang dapat bermanfaat bagi orang lain, sebagaimana Allah SWT berfirman tentang pentingnya pendidikan bagi manusia bahkan pendidikan dapat mengangkat derajat manusia diantara manusia yang lain:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."(QS. Mujadalah, 11)¹.

¹ Departemen Agama RI, *Alquran Al Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995).

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berkhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan².

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya³. Lebih lanjut Pendidikan menekankan perkembangan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri sebagai warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Karena itu, sasaran utama sebagai tujuan pendidikan Islam ialah menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya

² Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011) hal 9

³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal 1

sendiri dan masyarakatnya yang dilaksanakan dengan memberikan pendidikan yang utuh, dalam arti tidak ada dikotomi antara ilmu sains dengan ilmu agama⁴.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagaimana tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Di dalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling melengkapi seperti kepala sekolah/Sekolah, guru, karyawan, serta siswa sebagai objeknya, yang mengacu pada kepada organisasi pelayanan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah/ Sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan komunitas sekolah yang bertanggungjawab terhadap kegiatan-kegiatan disekolah⁵.

Secara sederhana kata kepala sekolah/Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/Sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran⁶.

Sedangkan menurut Mulyasa kepala sekolah/Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana di kemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1998 bahwa kepala sekolah/Sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan penyelenggaraan

⁴ Abdur Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hal 3

⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2001) hal. 80

⁶ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Rajawali Persada, Jakarta: 2002) hal. 83

pendidikan, administrasi sekolah/Sekolah dan pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana⁷.

Kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan sekolah yang dipimpinnya, memegang peranan yang sangat strategis karena ia bertanggung jawab dalam semua komponen dan sistem sekolah. Dalam kaitan ini kepala sekolah memiliki fungsi sebagai pendidik, pengelola, pengatur, pengawas, pemimpin, pembaharu, dan pemberi motivasi atau pendorong bagi para stafnya. Kepala sekolah harus mampu berinisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya.

Berikutnya, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan. Kepemimpinan ini merupakan suatu yang sangat dibutuhkan oleh organisasi khususnya sekolah, tanpa adanya seorang pemimpin dan cara kepemimpinannya yang baik dalam sebuah organisasi tidak akan bisa mencapai tujuan yang telah ditentukannya.

Tugas utama pemimpin dalam sebuah organisasi yaitu bagaimana pemimpin dapat memberikan arahan, pembagian tugas sesuai dengan kemampuan bawahan dalam bidangnya masing-masing serta dapat memberikan motivasi secara berkesinambungan kepada para bawahan sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut dapat tercapai. Kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan

⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung) hal. 24-25

penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan yang akan dicapai.

Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu; (1) kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara⁸.

Kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata, yaitu kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (*transformational*). Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi⁹. Transformasional bermakna sifat-sifat yang dapat mengubah sesuatu menjadi bentuk lain, misalnya mengubah energi potensial menjadi energi aktual atau motif berprestasi menjadi prestasi riil¹⁰. Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan.

⁸ Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hal 2

⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Bumi Aksara, Cet.ke-2, Jakarta: 2005), hal 55

¹⁰ *Ibid*, Hal 57

Sumber daya dimaksud dapat berupa pimpinan, staf, bawahan, guru, fasilitas, dana, dan faktor-faktor keorganisasian¹¹. Kepala sekolah sebagai pimpinan adalah subjek yang harus melakukan transformasi kepemimpinan melalui pemberian bimbingan, tuntunan, atau anjuran kepada yang dipimpinnya agar tujuan sekolah tercapai. Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah¹².

Penerapan pola kepemimpinan transformasional dapat menunjang terwujudnya perubahan sistem persekolahan¹³. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah pimpinan yang mampu membangun perubahan dalam tubuh organisasi sekolah sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan dengan memberdayakan seluruh komunitas sekolah melalui komunikasi yang terarah, agar para pengikut dapat bekerja lebih energik dan terfokus, sehingga pengajaran dan pembelajaran menjadi bersifat transformatif bagi setiap orang¹⁴.

Pemimpin transformasional mencoba menimbulkan kesadaran para pengikut dengan mengarahkannya kepada cita-cita dan nilai-nilai moral yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional membuat para pengikut menjadi lebih peka terhadap nilai dan pentingnya pekerjaan, mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi dan menyebabkan para pengikut lebih mementingkan organisasi.

¹¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Bumi Aksara, Cet.ke-1, Jakarta: 2006), hal 219

¹² *Op.Cit*, Daryanto, *Administrasi Pendidikan...* hal. 80

¹³ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2009), hal 47-48

¹⁴ *Ibid*, hal 67

Hasilnya adalah para pengikut merasa adanya kepercayaan dan rasa hormat terhadap pemimpin tersebut, serta termotivasi untuk melakukan sesuatu melebihi dari yang diharapkan darinya. Jadi, model kepemimpinan transformasional melandaskan diri pada pertimbangan pemberdayaan potensi manusia. Dengan kata lain, tugas pemimpin transformasional adalah memanusiakan manusia melalui berbagai cara seperti memotivasi dan memberdayakan fungsi dan peran karyawan untuk mengembangkan organisasi dan pengembangan diri menuju aktualisasi diri yang nyata.

Kepemimpinan transformasional yang diejawantahkan seorang kepala sekolah tentulah harus dapat dilihat, disaksikan dan diukur. Upaya-upaya itu semua dilakukan guna untuk membangun citra sekolah dan organisasi lembaga pendidikan yang dikelola berjalan dengan semestinya dan terus ke arah lebih baik lagi.

Citra sekolah adalah citra keseluruhan yang dibentuk dari semua komponen seperti kualitas *ouput*, keberhasilan pengelolaan, kesehatan keuangan, perilaku anggota organisasi, tanggung jawab sosial, dan sebagainya. Hal ini kemudian menjadi penting, mengingat citra sekolah yang tercermin dari seluruh aktifitas fisik dan non fisik dari sekolah tersebut, yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan daya tarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah tersebut

Membentuk sebuah citra sekolah khususnya sekolah negeri tidak serta-merta persoalan mudah. Oleh karena itu, berbagai tugas harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan sesuai dengan peran dan

fungsinya. Dalam upaya peningkatan kualitas dan citra, kehadiran kepala sekolah sangat penting sebagai penggerak bagi sumber daya sekolah karena strategi kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, memiliki visi, dan mempertahankan fleksibilitas untuk menciptakan strategi-strategi yang tepat untuk tercapainya citra positif sekolah. Begitu pentingnya peranan strategi kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, citra yang dibangun di SMA Negeri Perisai Kutacane yaitu citra yang berbasis tauhid yang memiliki konsep pembelajaran pentauhidan kepada Allah dengan mengangkat lima aspek antara lain akademik yang bagus, diniyah yang bagus, qur'an yang bagus, adab yang bagus, dan bahasa yang bagus.

Peneliti melakukan observasi awal sebagai bentuk upaya melihat secara dini dan langsung permasalahan yang ada di sekolah. Hasil observasi awal itu yang menjadi pegangan peneliti dalam melihat dan menilai upaya-upaya kepala sekolah yang terejawantah dalam kepemimpinan transformasional guna membangun citra sekolah di SMA Negeri Perisai Kutacane.

Kemudian pada praktiknya, peneliti melihat proses belajar mengajar berjalan dengan baik, terlebih dalam masa pandemi covid-19, SMA Negeri Perisai Kutacane telah mengikuti anjuran pemerintah dalam menerapkan protokol kesehatan dalam aktifitas belajar mengajarnya. Disamping proses belajar mengajar yang baik, ada kebiasaan seperti membaca surah pendek sebelum belajar, bersalaman saat bertemu

guru dan tegur sapa yang santun, kebiasaan ini sangat menonjol di sekolah tersebut, hal inilah yang pada gilirannya pertama sekali peneliti yakini sebagai citra sekolah tersebut.

Hal tersebut menurut peneliti sungguh menarik, mengingat SMA Negeri Perisai Kutacane yang notabene adalah sekolah umum justru memiliki citra yang agamis di tengah-tengah masyarakat sekitar dan masyarakat umum. Hal ini juga yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam. Peneliti meyakini citra yang tercipta tidaklah instan, butuh waktu bertahun-tahun untuk bisa meninggalkan kesan sebelum pada akhirnya menjadi sebuah citra, tentu konsistensi menjadi faktor utamanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Kepala Sekolah SMA Negeri Perisai Kutacane sebagai sumber utama penelitian, karena menurut peneliti Kepala Sekolah SMA Negeri Perisai Kutacane adalah yang paling kapabel memberikan pengalaman pengetahuan secara mendalam terkait hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang “KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH DI SMA NEGERI PERISAI KUTACANE”

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri Perisai Kutacane:

Apabila dirinci maka masalah pokok diatas dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimanakah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri Perisai Kutacane?
2. Apa saja bentuk prestasi atau kerja yang membangun citra sekolah di SMA Negeri Perisai Kutacane?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri Perisai Kutacane?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri Perisai Kutacane
2. Bentuk prestasi atau kerja yang membangun citra sekolah di SMA Negeri Perisai Kutacane
3. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun citra sekolah di SMA Negeri Perisai Kutacane

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada proses Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah di SMA Negeri Perisai Kutacane

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi formulasi untuk menciptakan kepemimpinan transformasional yang dapat membangun dan menjaga citra sekolah.

b) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di sebuah lembaga dalam Membangun Citra Sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN